

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini disajikan uraian metodologi penelitian yang memuat paradigma dan pendekatan penelitian, metode dan desain penelitian, partisipan penelitian, lokasi penelitian, pengembangan instrument, penyusunan bimbingan pribadi, prosedur penelitian, dan teknik analisis data. Berikut merupakan uraian metodologi penelitian.

3.1 Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Paradigma yang dipakai pada penelitian ini yaitu paradigma *positivism* dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang mendasarkan diri pada paradigma *positivism* dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. (Muslim, 2016). Pendekatan kuantitatif telah ditautkan dengan paradigma epistemologi *positivism*, yang memiliki pandangan bahwa fenomena sosial dapat dipelajari sebagai fenomena objektif (Houser, 2020). Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel berdasarkan teori – teori objektif yang dapat dianalisis menggunakan prosedur statistik (Creswell, 2009). Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur dan menganalisa *body image* yang dimiliki Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Bandung dan Jakarta. Kemudian data yang diperoleh dianalisis menggunakan prosedur statistik dan diinterpretasikan, yang nantinya akan dijadikan sebagai acuan dalam merumuskan rancangan bimbingan pribadi.

3.2 Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu survey dengan desain *Cross-sectional Study*. Metode penelitian survei adalah metode dalam mengelola survei ke sampel atau ke seluruh populasi yang bertujuan untuk menggambarkan sikap, pendapat, perilaku, atau karakteristik populasi (Creswell, 2012). *Cross-sectional Study* adalah studi observasional yang menganalisis data dari populasi pada satu waktu. Desain ini digunakan untuk mengukur prevalensi hasil, memahami faktor penentu, dan menggambarkan suatu populasi (Wang & Cheng,

2020). *Cross-sectional Study* adalah salah satu desain penelitian yang dapat dilakukan pada satu titik waktu untuk mempelajari faktor – faktor penentu yang mempengaruhi variable (Cvetković Vega et al., 2021). Adapun keunggulan Desain dengan *Cross-sectional Study* yaitu mudah dilaksanakan, relatif murah, mampu menghasilkan angka prevalensi dan dapat mengevaluasi variabel lebih dari satu (Naseh, 2012). Metode survei dengan desain *crosssectional study* dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran *body image*, dengan mengumpulkan data dari seluruh populasi Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Bandung dan Jakarta.

3.3 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini melibatkan 147 orang, yang terdiri dari Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) dan Dosen Bimbingan dan Konseling, Universitas Pendidikan Indonesia. Berikut merupakan partisipan dalam penelitian yang diuraikan pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Partisipan Penelitian

No	Kegiatan	Partisipan	Jumlah
1	Uji Rasional Instrumen <i>Body image</i>	Dosen Ahli Bimbingan dan Konseling	2
2	Uji Keterbacaan Instrumen <i>Body image</i>	Anak Berhadapan Dengan Hukum (ABH) yang telah menyelesaikan masa tahanannya	5
3	Uji Empiris Instrumen dan Pengumpulan Data <i>Body image</i>	a. 81 Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Bandung. b. 54 Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Jakarta.	135
4	Uji Rasional Bimbingan Pribadi	a. 3 Orang Dosen Ahli Bimbingan dan Konseling b. 1 Orang Praktisi, Guru Bimbingan dan Konseling	4
Total Partisipan			147

3.4 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Bandung dan Jakarta. Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Bandung berlokasi di Jl. Pacuan Kuda No.3, Sukamiskin, Kec. Arcamanik, Kota Bandung, Jawa Barat 40293, sedangkan Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Jakarta berlokasi di BPSDM Hukum dan HAM RT.5/RW.6, Ciganjur, Kec. Jagakarsa,

Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 1263. Tempat penelitian dipilih atas dasar hasil studi pendahuluan yang dilakukan berupa penyebaran kuisioner pada Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Bandung, yang menunjukkan bahwa Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) memiliki *body image* negative.. Tempat penelitian dilakukan di dua Lembaga atas dasar rekomendasi penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa akan lebih baik untuk mengambil jumlah sampel partisipan lebih banyak lagi untuk mendapatkan hasil yang lebih baik (Agustin & Soetjiningsih, 2021). Selanjutnya pertimbangan pemilihan tempat, karena tidak adanya konselor yang dapat membantu Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) dalam mencapai tugas perkembangan pada masa remaja.

3.5 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah individu yang melakukan tindakan pidana dan menjalankan masa pidananya di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA). Jumlah Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Bandung yaitu 81 orang dan Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Jakarta 92 orang. Namun dalam keberlangsungan penelitian di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Jakarta hanya terdapat 54 orang Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) yang dapat membantu penelitian. Hal ini dikarenakan 38 orang Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Jakarta sedang menjalani masa pengurungan isolasi. Pengurungan isolasi adalah bentuk penahanan dari populasi Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) yang lainnya dalam sel tertutup, dengan berbagai keterbatasan umum dan akses yang sangat terbatas untuk melakukan kontak dengan orang lain (Sakoda & Simes, 2021).

Pengambilan sampel dipilih melalui teknik *non-probability sampling* menggunakan sampling jenuh. Sampling jenuh adalah salah satu teknik *non-probability sampling* dalam menentukan sampel dengan menjadikan semua anggota populasi sebagai sampel. Teknik ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil (Sugiyono, 2015). Hal ini didukung oleh pernyataan Arikunto yang menjelaskan bahwa semua anggota populasi dapat dijadikan sampel jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang (Arikunto, 2010). Teknik ini tepat digunakan dengan asumsi

Ghaida Az - zahra Kusnadi, 2023

**BIMBINGAN PRIBADI BERDASARKAN BODY IMAGE ANAK BERHADAPAN DENGAN HUKUM (ABH)
DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK (LPKA) BANDUNG DAN JAKARTA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bahwa dalam penelitian menggunakan *Cross-sectional Study* partisipan memiliki tujuan untuk menggambarkan karakteristik populasi (Wang & Cheng, 2020). Berikut merupakan tabel 3.1 yang menyajikan rincian sampel penelitian di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Bandung dan Jakarta.

Tabel 3. 2 Sampel Penelitian

ABH	Frekuensi
Jakarta	54
Bandung	81
Total	135

3.6 Pengembangan Instrumen

Penelitian ini menggunakan instrumen *body image* yang terdiri dari 20 item pertanyaan dengan empat alternatif jawaban. Instrumen disusun dalam bentuk kuisioner. Instrumen *Multidimensional Body Self Relations Questionnaire* (MBSRQ) dibuat oleh Thomas F. Cash pada tahun 1994, yang terdiri dari 69 item digunakan untuk menilai persepsi dari tiga pengalaman tubuh yang mencakup penampilan, kebugaran, dan kesehatan. Instrumen MBSRQ ini dikembangkan untuk mengukur *body image* responden remaja dan dewasa (Cash, 1994). Instrumen MBSRQ dikelola menjadi instrumen yang lebih pendek dengan mengecualikan item yang membahas kebugaran dan kesehatan, yang disebut MBSRQ - AS 34 item (MBSRQ-Appearance Scales) (Cash, 2000). Pengembangan instrument ini meliputi: 1) Analisis Definisi Konsep *Body Image*; 2) Definisi Operasional Variabel; Kisi – Kisi Instrumen; 3) Penyekoran Data; 4) Kategorisasi Data; 5) Uji Keterbacaan; 6) Uji Rasional; dan 7) Uji Empir

3.6.1 Analisis Definisi Konseptual *Body image*

Analisis definisi konseptual *body image* berdasarkan pandangan ahli yang ditinjau dari definisi, esensi, dimensi dan indikator, diuraikan pada tabel 3.3.

Tabel 3. 3 Tabel Analisis Definisi Konseptual *Body Image*

No.	Dimensi	Sumber Rujukan		Sintesis
		Cash, 1994	Pengembangan - Cash, 2000	
1	Definisi	<i>Body image</i> adalah persepsi dari pengalaman yang dirasakan individu terkait penampilan, kebugaran, dan kesehatan tubuh yang membentuk suatu tindakan untuk memperbaiki	<i>Body image</i> adalah pengalaman psikologis meliputi persepsi yang mencakup evaluasi, keyakinan, dan tindakan individu terhadap ukuran tubuh, berat badan, dan aspek tubuh lainnya.	<i>Body image</i> adalah persepsi dan sikap individu yang mencakup evaluasi, perasaan, dan tindakan terhadap ukuran tubuh, berat badan, dan penampilan.
2	Esensi	Persepsi individu terkait tubuh	Persepsi individu terhadap tubuh	Persepsi individu terhadap tubuh
3	Aspek	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian (Kognitif) 2. Perasaan (Afektif) 3. Tindakan (Psikomotorik) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi (Kognitif) 2. Keyakinan (Afektif) 3. Tindakan (Psikomotorik) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi (Kognitif) 2. Perasaan (Afektif) 3. Tindakan (Psikomotorik)
4	Indikator	1. Penilaian (Kognitif) <ol style="list-style-type: none"> 1.1 Penilaian individu terhadap penampilan secara keseluruhan 1.2 Penilaian individu terhadap kesehatan tubuh 1.3 Penilaian individu terhadap kebugaran tubuh 	1. Evaluasi (Kognitif) <ol style="list-style-type: none"> 1.1 Evaluasi individu terhadap tubuh secara keseluruhan 1.2 Evaluasi individu terhadap penampilan 1.3 Evaluasi individu terhadap berat badan 	1. Evaluasi (Kognitif) <ol style="list-style-type: none"> 1.1 Evaluasi individu terhadap tubuh secara keseluruhan 1.2 Evaluasi individu terhadap penampilan 1.3 Evaluasi individu terhadap berat badan

-
- | | |
|--|---|
| <p>1.4 Penilaian individu terhadap bagian - bagian tubuh tertentu</p> <p>1.5 Penilaian individu terhadap berat badan</p> <p>2. Perasaan (Afektif)</p> <p>2.1 Perasaan individu terhadap kebugaran tubuh</p> <p>2.2 Perasaan individu terhadap kesehatan yang terbebas dari penyakit fisik</p> <p>2.3 Perasaan individu terkait gejala - gejala penyakit fisik</p> <p>2.4 Perasaan individu terkait berat badan</p> <p>3. Tindakan (Psikomotorik)</p> <p>3.1 Upaya individu dalam menurunkan berat badan</p> <p>3.2 Upaya individu untuk meminta perhatian tim medis</p> <p>3.3 Upaya individu untuk memperbaiki penampilan</p> | <p>2. Keyakinan (Afektif)</p> <p>2.1 Keyakinan individu terhadap tubuhnya</p> <p>2.2 Keyakinan individu terhadap penampilan secara keseluruhan</p> <p>3. Tindakan (Psikomotorik)</p> <p>3.1 Upaya individu dalam menjaga berat badan</p> <p>3.2 Upaya individu dalam memperbaiki penampilan</p> |
|--|---|
-
- | | |
|--|--|
| <p>2. Perasaan (Afektif)</p> <p>2.1 Perasaan yang dimiliki individu terhadap tubuhnya</p> <p>2.2 Perasaan yang dimiliki individu terhadap penampilan secara keseluruhan</p> <p>3. Tindakan (Psikomotorik)</p> <p>3.1 Upaya individu dalam menjaga berat badan</p> <p>3.2 Upaya individu dalam memperbaiki penampilan</p> | <p>2. Perasaan (Afektif)</p> <p>2.1 Perasaan yang dimiliki individu terhadap tubuhnya</p> <p>2.2 Perasaan yang dimiliki individu terhadap penampilan secara keseluruhan</p> <p>3. Tindakan (Psikomotorik)</p> <p>3.1 Upaya individu dalam menjaga berat badan</p> <p>3.2 Upaya individu dalam memperbaiki penampilan</p> |
|--|--|
-

Berdasarkan analisis definisi konseptual, dapat disimpulkan bahwa *body image* adalah persepsi dan sikap individu yang mencakup evaluasi, perasaan, dan tindakan terhadap ukuran tubuh, berat badan, dan penampilan. *Body image* terdiri dari tiga aspek yaitu aspek evaluasi, aspek perasaan, dan aspek tindakan. Aspek evaluasi memiliki tiga indikator yaitu Evaluasi individu terhadap tubuh secara keseluruhan; Evaluasi individu terhadap penampilan; dan Evaluasi individu terhadap berat badan. Aspek perasaan memiliki dua indikator, yaitu perasaan yang dimiliki individu terhadap tubuhnya dan perasaan yang dimiliki individu terhadap penampilan secara keseluruhan. Aspek tindakan memiliki dua indikator yaitu upaya individu dalam menjaga berat badan dan upaya individu dalam memperbaiki penampilan

3.6.2 Definisi Operasional Variabel

Body image adalah persepsi dan sikap individu yang mencakup evaluasi, perasaan, dan tindakan terhadap ukuran tubuh, berat badan, dan penampilan. Dengan begitu, dapat dirumuskan definisi operasional yang terdiri dari tiga aspek, yaitu aspek evaluasi, aspek perasaan, dan aspek tindakan. Berikut merupakan penjelasan mengenai aspek evaluasi, aspek perasaan, dan aspek tindakan mengenai *body image*.

1. Aspek Evaluasi (Kognitif)

Evaluasi mengenai tubuh dalam mengukur kepuasan dan kenyamanan terhadap penampilan secara keseluruhan yang dilakukan anak berhadapan dengan hukum (ABH).

2. Aspek Perasaan (Afektif)

Perasaan yang dirasakan anak berhadapan dengan hukum (ABH) mengenai kepuasan dan ketertarikan terhadap bagian - bagian tubuh (wajah, rambut, paha, pinggul, kaki, pinggang, perut, tampilan otot, berat, ataupun tinggi badan) dan penampilan secara keseluruhan.

3. Aspek Tindakan (Psikomotorik)

Tindakan anak berhadapan dengan hukum (ABH) yang ditampilkan melalui aktivitas sehari – hari yang bertujuan untuk memperbaiki penampilan, menjaga dan menurunkan berat badan.

3.6.3 Kisi – Kisi Instrumen

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berbentuk kuisisioner yang terdiri dari 20 item pertanyaan dengan empat alternatif jawaban. Instrumen disusun dan dimodifikasi berdasarkan konstruk dari *MBSRQ-Appearance Scales*. Berikut merupakan kisi – kisi instrumen *body image* yang diuraikan pada tabel 3.4.

Tabel 3. 4 Kisi – Kisi Instrumen

Aspek	Indikator	Pertanyaan	No. Item
Evaluasi	Evaluasi individu terhadap tubuh secara keseluruhan	Apa yang kamu pikirkan terkait berat badanmu? a. Saya menilai berat badan yang dimiliki mempengaruhi kepercayaan diri dalam berpenampilan (2)	3

		<p>b. Saya menilai berat badan yang dimiliki mampu mengurangi kepercayaan diri dalam berpenampilan (1)</p> <p>c. Saya menilai berat badan yang dimiliki mampu meningkatkan kepercayaan diri dalam berpenampilan (3)</p>	
Evaluasi terhadap penampilan	individu	<p>Apa yang kamu pikirkan ketika melihat penampilanku di cermin?</p> <p>a. Saya menilai penampilanku dicerminkan terlihat sangat keren (3)</p> <p>b. Saya menyadari penampilanku dicerminkan terlihat tidak keren (1)</p> <p>c. Saya memperkirakan penampilanku dicerminkan terlihat cukup keren (2)</p>	2
Evaluasi terhadap badan	individu berat	<p>Apa yang kamu pikirkan saat melihat hasil timbangan berat badanmu?</p> <p>a. Saya memperkirakan berat badan ini termasuk kategori cukup ideal (2)</p> <p>b. Saya menilai berat badan ini termasuk kategori ideal (3)</p> <p>c. Saya menyadari bentuk berat badan ini termasuk kategori tidak ideal (1)</p>	13
		<p>Apa yang teman – teman pikirkan terhadap berat badanmu?</p> <p>a. Teman – teman menyadari berat badanku termasuk kategori tidak ideal (1)</p> <p>b. Teman – teman menilai berat badanku termasuk kategori ideal (3)</p> <p>c. Teman – teman memperkirakan berat badanku termasuk kategori cukup ideal (2)</p>	15
Perasaan terhadap tubuhnya	individu	<p>Bagaimana perasaanmu setelah melakukan aktivitas berolahraga?</p> <p>a. Saya merasa senang karena berolahraga mampu mempengaruhi dalam mencapai berat badan ideal (2)</p> <p>b. Saya merasa kecewa karena berolahraga tidak dapat membantu dalam mencapai berat badan ideal (1)</p>	14

	<p>c. Saya merasa sangat bahagia karena berolahraga mampu membantu dalam mencapai berat badan ideal (3)</p>	
	<p>Bagaimana perasaanmu saat melihat tubuhmu dicerminkan?</p> <p>a. Saya merasa sangat puas dengan bentuk tubuh yang dimiliki saat melihatnya dicerminkan (3)</p> <p>b. Saya merasa tidak puas dengan bentuk tubuh yang dimiliki saat melihatnya dicerminkan (1)</p> <p>c. Saya merasa puas dengan bentuk tubuh yang dimiliki saat melihatnya dicerminkan (2)</p>	6
	<p>Bagaimana perasaanmu ketika melihat bagian wajahmu seperti alis, mata, hidung, bibir, bentuk wajah, tekstur wajah?</p> <p>a. Saya merasa risih karena bagian pada wajah tidak sesuai dengan yang diinginkan (1)</p> <p>b. Saya merasa sangat bersyukur karena bagian pada wajah sudah sangat sesuai dengan yang diinginkan (3)</p> <p>c. Saya merasa kecewa karena terdapat bagian pada wajah yang belum sesuai dengan yang diinginkan (2)</p>	9
Perasaan individu terhadap penampilan secara keseluruhan	<p>Bagaimana perasaanmu ketika melihat bentuk, warna, tekstur, dan ketebalan rambutmu?</p> <p>a. Saya merasa sangat puas dengan bentuk, warna, tekstur, dan ketebalan rambut yang dimiliki (3)</p> <p>b. Saya merasa tidak puas dengan bentuk, warna, tekstur, dan ketebalan rambut yang dimiliki (1)</p> <p>c. Saya merasa puas dengan bentuk, warna, tekstur, dan ketebalan rambut yang dimiliki (2)</p>	10
	<p>Bagaimana perasaanmu ketika melihat bagian bawah tubuhmu seperti pantat, pinggul, paha, dan kaki?</p> <p>a. Saya merasa risih dengan bagian bawah tubuh yang dimiliki karena</p>	11

			<p>membuat tidak percaya diri dalam berpenampilan (1)</p> <p>b. Saya merasa bangga dengan bagian bawah tubuh yang dimiliki karena mampu meningkatkan kepercayaan diri dalam berpenampilan (3)</p> <p>c. Saya merasa malu dengan bagian bawah tubuh yang dimiliki karena mengurangi kepercayaan diri dalam berpenampilan (2)</p>	
			<p>Bagaimana perasaanmu ketika melihat bagian atas tubuhmu seperti pinggul, perut, dada, bahu, dan lengan?</p> <p>a. Saya merasa malu dengan bagian atas tubuh yang dimiliki karena mengurangi kepercayaan diri dalam berpenampilan (2)</p> <p>b. Saya merasa risih dengan bagian atas tubuh yang dimiliki karena membuat tidak percaya diri dalam berpenampilan (1)</p> <p>c. Saya merasa bangga dengan bagian atas tubuh yang dimiliki karena mampu meningkatkan kepercayaan diri dalam berpenampilan (3)</p>	12
Tindakan	Upaya individu dalam menjaga berat badan		<p>Apa yang akan kamu lakukan jika hasil timbangan berat badanmu tidak sesuai dengan yang diharapkan?</p> <p>a. Saya akan mempertahankan berat badan yang ada (2)</p> <p>b. Saya akan merencanakan program untuk mencapai berat badan ideal (3)</p> <p>c. Saya akan mencari penyebab berat badan tidak sesuai (1)</p>	16
			<p>Apa yang kamu lakukan sebelum makan?</p> <p>a. Saya mengelompokkan makanan sesuai dengan kandungan gizi (3)</p> <p>b. Saya menandai makanan tanpa melihat kandungan (1)</p> <p>c. Saya menentukan makanan yang terlihat enak (2)</p>	17
			<p>Apa yang akan kamu lakukan jika ada salah satu teman yang mengomentari berat badanmu?</p>	18

	<ul style="list-style-type: none"> a. Saya mencari penyebab berat badan tidak sesuai (1) b. Saya merencanakan program untuk mencapai berat badan yang ideal (3) c. Saya mempertahankan berat badan yang ada (2) 	
	<p>Apa yang kamu lakukan saat mempunyai waktu senggang?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Saya memilih untuk bersantai dan mengobrol bersama teman – teman (1) b. Saya membiasakan diri untuk berolahraga ringan dalam mencapai hidup sehat (2) c. Saya melakukan olahraga untuk mencapai berat badan yang ideal (3) 	19
	<p>Apa usaha yang kamu lakukan untuk mencapai berat badan yang diinginkan?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Saya akan menentukan waktu yang tepat untuk berolahraga (2) b. Saya akan merancang program diet dalam mencapai berat badan yang diinginkan (3) c. Saya akan mempelajari terlebih dahulu program diet dan olahraga yang baik dan benar (1) 	20
Upaya individu dalam memperbaiki penampilan	<p>Apa yang kamu lakukan ketika akan bertemu dengan orang baru?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Saya mencoba beberapa pakaian yang dirasa pantas sebelum bertemu dengan orang baru (2) b. Saya menentukan pakaian yang rapih sebelum bertemu dengan orang baru (3) c. Saya mempersiapkan pakaian secara mendadak (1) 	1
	<p>Apa yang kamu lakukan saat memakai pakaian favoritmu?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Saya membandingkan pakaian favoritku dengan pakaian yang dikenakan orang lain (1) b. Saya akan menunjukan kepada semua orang pakaian favoritku (3) 	4

	c. Saya mengatakan kepada semua orang karena sedang memakai pakaian favorit (2)	
	Apa yang akan kamu lakukan jika mempunyai bekas luka di tubuhmu?	
	a. Saya akan menerima bekas luka yang ada pada tubuh (2)	
	b. Saya memilih untuk mengabaikan bekas luka yang ada pada tubuh (1)	5
	c. Saya akan mengobati bekas luka dengan produk – produk pengobatan (3)	
	Apa yang kamu lakukan untuk memperbaiki penampilanmu?	
	a. Saya akan mengubah gaya berpenampilan agar terlihat lebih menarik (3)	
	b. Saya akan meniru gaya berpenampilan orang lain agar terlihat menarik (1)	7
	c. Saya akan memperbaiki gaya berpenampilan agar terlihat lebih menarik (2)	
	Apa yang kamu lakukan jika orang lain mengomentari penampilanmu?	
	a. Saya memilih untuk tidak peduli komentar orang lain terhadap penampilan (1)	
	b. Saya akan memperbaiki penampilan yang menurut orang lain tidak pantas dikenakan (3)	8
	c. Saya akan menerima komentar tersebut tanpa memperbaiki penampilan (2)	

3.6.4 Penyekoran Data

Penyekoran data pada instrumen *body image* disusun berdasarkan tiga alternatif jawaban yang disediakan, diantaranya A, B, dan C. Nilai yang diberikan pada tiga alternatif jawaban akan menunjukkan kategorisasi dari total skor yang dimiliki. Berikut tabel 3.4 yang menguraikan penyekoran data instrumen *body image*.

Tabel 3. 5.Penyekoran Data Instrumen Body image

No. Item	Skor Alternatif Respon		
	A	B	C
1	2	3	1

2	3	1	2
3	2	1	3
4	1	3	2
5	2	1	3
6	3	1	2
7	3	1	2
8	1	3	2
9	1	3	2
10	3	1	2
11	1	3	2
12	2	1	3
13	2	3	1
14	2	1	3
15	1	3	2
16	2	3	1
17	3	1	2
18	1	3	2
19	1	2	3
20	2	3	1

3.6.5 Kategorisasi Data

Kategorisasi data *body image* Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Bandung dan Jakarta didapatkan dengan analisis yang dihasilkan pada *output* tabel 17. *Person measure* *oder* pada aplikasi Winstep. Hasil menunjukkan bahwa nilai rata – rata logit dan standar deviasi logit adalah 0.25 dan 0.48. Berdasarkan pengolahan kategorisasi data tersebut, berikut merupakan pengelompokan kategorisasi *body image* dengan ketentuan pada tabel berikut.

Tabel 3. 6 Pengelompokan Kategorisasi Umum *Body image*

Skala Skor Mentah	Kategori
$X > Mi + 1SD$	Positif
$X < Mi + 1SD$	Negatif

Keterangan:

X = Jumlah Skor

Mi = Mean Ideal

SD = Standar Deviasi

Setelah mendapatkan nilai mean ideal dan standar deviasi, selanjutnya dapat diketahui kategorisasi data *body image* secara umum yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. 7 Kategorisasi Data Umum *Body image*

Skala Skor Mentah	Kategori
$X > 0.73$	Positif

$$X < 0.73$$

Negatif

Selain itu, kategorisasi data *body image* dianalisis berdasarkan tiga aspek, yaitu aspek evaluasi, aspek perasaan, dan aspek tindakan. Kategorisasi data *body image* berdasarkan aspek – aspek *body image* didapatkan dengan analisis yang dihasilkan pada *output* tabel 17. *Person measure* oder pada aplikasi Winstep untuk mengetahui mean dan standar deviasi dari setiap aspek. Berdasarkan pengolahan kategorisasi data tersebut, berikut merupakan pengelompokan kategorisasi berdasarkan aspek – aspek *body image* yang diuraikan pada tabel 3.7.

Tabel 3. 8 Pengelompokan Kategorisasi Data Aspek - Aspek Body image

Aspek	Nilai Mean Ideal dan Standar Deviasi	
	Aspek Evaluasi	Mean Ideal
	Standar Deviasi	1.18
Aspek Perasaan	Mean Ideal	0.59
	Standar Deviasi	0.96
Aspek Tindakan	Mean Ideal	0.07
	Standar Deviasi	0.54

Setelah mendapatkan nilai mean ideal dan standar deviasi, selanjutnya dapat diketahui kategorisasi data *body image* secara umum yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. 9 Kategorisasi Data Aspek - Aspek Body image

Aspek	Rentang Skor	Kategori
Aspek Evaluasi	$X > 1.69$	Positif
	$X < 1.69$	Negatif
Aspek Perasaan	$X > 1.55$	Positif
	$X < 1.55$	Negatif
Aspek Tindakan	$X > 0.61$	Positif
	$X < 0.61$	Negatif

Setelah setiap kategori telah ditetapkan, selanjutnya setiap kategori diinterpretasikan dengan tujuan untuk memahami arti dari setiap kategori. Berdasarkan pengolahan kategorisasi data tersebut, interpretasi kategori *body image* dapat diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 3. 10 Interpretasi Kategori Body image

Skala Skor Mentah	Kategori	Deskripsi
$X > 0.73$	Positif	Individu dengan <i>body image</i> positif, telah mencapai tingkat perkembangan yang optimal pada setiap aspek <i>body image</i> , yakni aspek evaluasi, aspek perasaan, dan aspek tindakan. Hal ini dapat ditunjukkan oleh individu yang telah mampu menerima keadaan fisik dan

		penampilannya sebagai hasil perubahan, pertumbuhan dan perkembangan pada masa remaja.
$X < 0.73$	Negatif	Individu dengan <i>body image negatif</i> , belum mampu mencapai tingkat perkembangan yang optimal pada setiap aspek <i>body image</i> , yakni aspek evaluasi, aspek perasaan, dan aspek tindakan. Hal ini dapat ditunjukkan oleh individu yang belum mampu menerima keadaan fisik dan penampilannya sebagai hasil perubahan, pertumbuhan dan perkembangan pada masa remaja.

3.6.6 Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bahasa yang digunakan pada instrumen telah dipahami secara keseluruhan oleh para responden. Pengujian dilakukan kepada Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) yang telah menyelesaikan masa tahanannya. Sebanyak lima orang Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) secara sukarela berpartisipasi untuk melakukan uji keterbacaan yang dilakukan melalui aplikasi *whatsapp*. Uji keterbacaan dilaksanakan dengan memberikan Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) kesempatan untuk membaca setiap pertanyaan dan alternatif jawaban selama dua menit pada setiap item pertanyaan. Hasil uji keterbacaan menunjukkan bahwa setiap item mampu dipahami oleh Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH).

3.6.7 Uji Rasional

Uji rasional dalam penelitian ini melibatkan dua orang ahli yang merupakan Dosen Bimbingan dan Konseling, Universitas Pendidikan Indonesia. Uji rasional dilakukan untuk mengetahui kelayakan instrumen sebagai alat ukur berdasarkan konstruk, konten, dan bahasa yang digunakan. Dosen Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia yang dipilih yaitu Dr, Dodi Suryana, M.Pd., dan Nadia Aulia Nadhirah, M.Pd. Ahli dipilih dengan mempertimbangkan keahlian dalam bidang bimbingan dan konseling, menyusun sebuah instrumen dan pengalaman dalam melakukan penelitian. Uji rasional dilakukan dengan memberikan penilaian pada lembar yang telah disediakan dengan menilai memadai atau tidak memadainya aspek konstruk, konten, dan bahasa. Hasil penimbangan menunjukkan bahwa dari aspek konstruk, konten, dan bahasa yang digunakan sudah cukup layak digunakan untuk mengukur *body image* pada Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH).

Tabel 3. 11 Uji Rasional

No	Penimbang	Catatan
1	Dr. Dodi Suryana, M.Pd.	Instrumen cukup memadai untuk digunakan, namun terdapat penulisan yang salah ketik pada pertanyaan item nomor 7. Mohon segera diperbaiki.
2	Nadia Aulia Nadhirah, M.Pd.	Cukup memadai dan dapat digunakan.

3.6.8 Uji Empiris

Uji empiris instrument *body image* dilakukan kepada Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Bandung dan Jakarta. Jumlah responden yang didapatkan sebanyak 135 orang Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH). Uji validitas dan reliabilitas instrumen diungkap melalui *raschmodel* menggunakan aplikasi Winstep versi 3.73 untuk mengetahui kualitas instrumen *body image*. Hal ini didukung oleh penelitian yang berjudul “*Analisis Instrumen Tes Menggunakan Rasch Model dan Software SPSS 22.0*”, bahwa hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen yang diperoleh melalui *raschmodel* dengan menggunakan aplikasi Winstep lebih akurat dibandingkan dengan menggunakan Software SPSS 22.0 (Tarigan et al., 2022). Uji empiris terdiri dari analisis undimensionalitas, analisis kesukaran item, analisis validitas konten, analisis statistik item dan responden.

a. Undimensionalitas

Tabel 3. 12 Undimensionalitas

Undimensionalitis				
Table of Standardized Residual variance (in Eigenvalue units)				
		Empirical		Model
Total raw variance in observations	23.9	100.0%		100.0%
Raw variance explained by measures	3.9	16.4%		16.1%
Raw variance explained by persons	0.4	1.8%		1.8%
Raw Variance explained by items	3.5	14.5%		14.3%
Raw unexplained variance (total)	20.0	83.6%	100.0%	83.9%
Unexplnd variance in 1st contrast	2.4	9.9%	11.8%	
Unexplnd variance in 2nd contrast	1.9	8.3%	9.5%	
Unexplnd variance in 3rd contrast	1.8	7.8%	8.9%	
Unexplnd variance in 4th contrast	1.7	7.4%	7.9%	
Unexplnd variance in 5th contrast	1.6	6.0%	7.0%	

Analisis ini menggunakan tabel 23.0 dengan mengkaji nilai *raw variance explained by measures* dan *unexplained variance in 1st to 5th contrast*. Hasil pengukuran undimensionalitas berguna untuk mengetahui

apakah instrumen yang dikembangkan mampu mengukur yang seharusnya diukur (Ardiyanti, 2017). Kriteria instrumen pada aspek undimensionalitas ini dikatakan memenuhi syarat dengan kualitas konstruk instrumen yang dapat mengukur *body image* secara utuh pada *Raw variance explained by measures* dengan nilai $\geq 20\%$ dan *unexplained variance in 1st to 5st contrast* dengan nilai $<15\%$ (Sumintono & Widhiarso, 2014).

Hasil pengolahan data instrumen *body image* yang dilakukan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Bandung menunjukkan pada nilai *raw variance explained by measures* sebesar 16.9% dan pada nilai *unexplained variance in 1st to 5st contrast* secara berurutan mulai dari *unexplained variance in 1st* sebesar 9.9%, *unexplained variance in 2nd* sebesar 8.3%, *unexplained variance in 3rd* sebesar 7.8%, *unexplained variance in 4th* sebesar 7.4%, dan *unexplained variance in 5th* sebesar 6.0%. Terdapat hasil yang menunjukkan nilai *unexplained variance in 1st to 5st contrast* kurang dari 15%, hal ini menjelaskan bahwa konstruk instrumen yang digunakan telah memenuhi syarat.

b. Analisis Tingkat Kesukaran Item

Tabel 3. 13 Analisis Kesukaran Item

Entrance Number	Total Score	Measure	Infit		Outfit		Point measure correlation		Exact Observed %	Match Expected%
			MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD	Corr.	Ex. Value		
1	242	0.63	1.22	2.4	1.23	2.3	0.5	0.33	21.5	41.1
8	260	0.38	1.11	1.4	1.12	1.4	0.34	0.33	35.6	40.8
20	264	0.32	1.4	4.4	1.43	4.5	0	0.33	31.9	40.9
16	270	0.24	1.36	3.9	1.36	3.8	0.22	0.33	25.9	41.1
13	271	0.23	1.15	1.8	1.15	1.7	0.39	0.33	30.4	41.1
17	272	0.21	0.82	-2.4	0.82	-2.2	0.38	0.33	50.4	41.1
18	273	0.2	1	0	1.02	0.3	0.27	0.33	44.4	41.2
15	280	0.1	0.84	-2	0.86	-1.7	0.22	0.32	54.1	41.5
19	284	0.05	1.12	1.5	1.14	1.6	0.2	0.32	37.8	41.5
4	288	-0.01	0.74	-3.4	0.77	-2.8	0.33	0.32	61.5	42.9
7	288	-0.01	0.68	-4.4	0.67	-4.2	0.32	0.32	60	42.9
6	290	-0.03	0.61	-5.3	0.62	-4.9	0.42	0.32	64.4	42.9
2	291	-0.05	0.48	-7.6	0.49	-7.1	0.5	0.32	68.1	42.9
12	302	-0.2	1.15	1.7	1.12	1.3	0.41	0.31	37.8	44.2
5	304	-0.23	1.18	1.9	1.15	1.6	0.3	0.31	31.9	44.1
14	304	-0.23	1.22	2.3	1.19	1.8	0.21	0.31	25.2	44.1
9	306	-0.26	1.02	0.3	0.97	-0.2	0.47	0.31	44.4	44.1
11	310	-0.32	0.97	-0.3	0.96	-0.4	0.42	0.3	45.2	44.4
10	312	-0.35	0.93	-0.8	0.93	-0.6	0.27	0.3	46.7	44.3
3	331	-0.65	1.04	0.5	1.05	0.4	0.27	0.28	52.6	48.4
MEAN	287.1	0	1	-0.2	1	-0.2			43.5	42.8
S.D.	20.7	0.29	0.24	3.1	0.24	2.9			13.4	1.9

Analisis tingkat kesukaran item merupakan analisis untuk mengukur kemampuan orang dan kesulitan item yang terdeteksi dalam kumpulan data. Item aktual dan probabilitas kinerja orang menentukan ukuran interval (Bond

& Fox, 2015). Tingkat kesukaran item mengukur seberapa mudah dan seberapa sulitnya suatu soal bagi responden. Tingkat kesukaran dinyatakan dengan persentase responden yang menjawab pernyataan. Makin besar persentase responden yang menjawab, makin mudah pernyataan itu dijawab (Hanifah, 2014). Sebaliknya makin kecil persentase responden yang menjawab, makin sulit pernyataan tersebut untuk dijawab. Jika dikombinasikan dengan nilai rata – rata logit maka tingkat kesukaran item dapat dikelompokkan jadi empat kategori, yang diuraikan sebagai berikut.

- a. Kategori sangat sukar jika: $>(+1\text{STD})$
- b. Kategori sukar jika: $0.0 \text{ logit} - (+1\text{STD})$
- c. Kategori mudah jika: $0.0 \text{ logit} - (-1 \text{ STD})$
- d. Kategori sangat mudah jika: $>(-1\text{STD})$

Berdasarkan kategori yang digunakan, maka dapat diperoleh batas nilai kategori sangat sukar >0.29 , kategori sukar $0.0 - 0.29$, kategori mudah $0.0 - (-0.29)$, dan kategori sangat mudah adalah $>(-0.29)$. Item kategori sangat sukar berjumlah tiga item, berada pada nomor item 1, 8, dan 20. Item kategori sukar berjumlah enam item berada pada nomor 16, 13, 17, 18, 15, dan 19. Item kategori mudah berjumlah delapan item berada pada nomor 4, 7, 6, 2, 12, 5, 14, dan 9. Item kategori sangat mudah berjumlah tiga item berada pada nomor 11, 10, dan 3.

c. Analisis Validitas Konten

Tabel 3. 14 Analisis Validitas Konten

Entrance Number	Total Score	Measure	Infit		Oufit		Point measure correlation		Exact Observed %	Match Expected%
			MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD	Corr.	Ex. Value		
20	264	0.32	1.4	4.4	1.43	4.5	A .00	0.33	31.9	40.9
16	270	0.24	1.36	3.9	1.36	3.8	B .22	0.33	25.9	41.1
1	242	0.63	1.22	2.4	1.23	2.3	C .50	0.33	21.5	41.1
14	304	-0.23	1.22	2.3	1.19	1.8	D .21	0.31	25.2	44.1
5	304	-0.23	1.18	1.9	1.15	1.6	E .30	0.31	31.9	44.1
12	302	-0.2	1.15	1.7	1.12	1.3	F .41	0.31	37.8	44.2
13	271	0.23	1.15	1.8	1.15	1.7	G .39	0.33	30.4	41.1
19	284	0.05	1.12	1.5	1.14	1.6	H .20	0.32	37.8	41.5
8	260	0.38	1.11	1.4	1.12	1.4	I .34	0.33	35.6	40.8
3	331	-0.65	1.04	0.5	1.05	0.4	J .27	0.28	52.6	48.4
18	273	0.2	1	0	1.02	0.3	i .27	0.33	44.4	41.2
9	306	-0.26	1.02	0.3	0.97	-0.2	i .47	0.31	44.4	44.1
11	310	-0.32	0.97	-0.3	0.96	-0.4	h .42	0.3	45.2	44.4
10	312	-0.35	0.93	-0.8	0.93	-0.6	g .27	0.3	46.7	44.3
15	280	0.1	0.84	-2	0.86	-1.7	f .22	0.32	54.1	41.5
17	272	0.21	0.82	-2.4	0.82	-2.2	e .38	0.33	50.4	41.1
4	288	-0.01	0.74	-3.4	0.77	-2.8	d .33	0.32	61.5	42.9
7	288	-0.01	0.68	-4.4	0.67	-4.2	c .32	0.32	60	42.9
6	290	-0.03	0.61	-5.3	0.62	-4.9	b .42	0.32	64.4	42.9
2	291	-0.05	0.48	-7.6	0.49	-7.1	a .50	0.32	68.1	42.9
MEAN	287.1	0	1	-0.2	1	-0.2			43.5	42.8
S.D.	20.7	0.29	0.24	3.1	0.24	2.9			13.4	1.9

Ghaida Az - zahra Kusnadi, 2023

BIMBINGAN PRIBADI BERDASARKAN BODY IMAGE ANAK BERHADAPAN DENGAN HUKUM (ABH)
DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK (LPKA) BANDUNG DAN JAKARTA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tingkat kesesuaian butir item dapat dikaji berdasarkan pengolahan data menggunakan winstep pada tabel 10.1. Tingkat kesesuaian item merupakan inti dari pengukuran *Rasch Model* dengan berfokus pada dua aspek yaitu *infit* dan *outfit*, yang dilihat dari hasil *Mean Square* (MNSQ) dan *Z-standard* (ZSTD). *Infit* merupakan indikator *misfit* yang penilaiannya bersifat terbobot, sedangkan *outfit* merupakan indikator *misfit* yang penilaiannya bersifat tidak terbobot. Terdapat tiga kriteria untuk menelaah kesesuaian item (*fit*) atau ketidaksesuaian item (*misfit*) (Bond & Fox, 2015). Jika hasil pengolahan memenuhi minimal satu dari tiga kriteria, maka butir item dapat dikatakan *fit*. Tiga kriteria untuk menelaah kesesuaian item (*fit*) atau ketidaksesuaian item (*misfit*) diuraikan sebagai berikut.

- a. *Outfit Mean Square* (MNRSQ) diterima jika $0.5 < \text{MNSQ} < 1.5$
- b. *Outfit Z-standard* (ZTSD) diterima jika $-2.0 < \text{ZTSD} < 2.0$
- c. *Point measure correlation* diterima jika $0.4 < \text{Point measure correlation} < 0.85$

Tingkat kesesuaian butir item menginterpretasikan butir item yang berfungsi normal dalam mengukur *body image*, sehingga tidak terjadi miss konsepsi pada diri individu terhadap butir item. Maka dapat diperoleh hasilnya sebagai berikut : **Pertama.** Diperoleh nilai *outfit* MNRSQ yang menunjukkan bahwa terdapat satu butir item yang tidak memenuhi batas kriteria satu, yaitu item 2 dengan nilai 0.49. **Kedua.** Terdapat hasil pada *Outfit ZSTD* yang menunjukkan bahwa terdapat delapan butir item yang tidak memenuhi batas kriteria dua, yaitu item nomor 20, 16, 1, 17, 4, 7, 6, dan 2. **Ketiga.** Pada *point measure correlation* terdapat 14 item yang tidak memenuhi kriteria tiga yaitu pada item nomor 20, 16, 14, 5, 13, 19, 8, 3, 18, 10, 15, 17, 4, dan 7. Berdasarkan kriteria tingkat kesesuaian butir item terlihat bahwa semua item pada instrumen *body image* terbukti *fit*, karena telah memenuhi minimal satu dari tiga kriteria dengan model Rasch. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada item *misfit* dalam instrumen *body image*.

d. Ringkasan Statistik Item dan Responden

Ringkasan Statistik Item dan Responden merupakan analisis untuk mengetahui reliabilitas responden dan item yang diitnjau dari *output table* 3.1

pada Winstep. Berdasarkan analisis *summary statistik rasch model* untuk mengolah data Instrumen *Body image* dengan 20 pertanyaan, dapat diperoleh hasil *Person Reliability* sebesar 0.57 dan *Item Reliability* sebesar 0.84. Hal ini menunjukkan bahwa konsistensi jawaban responden masih lemah, namun kualitas butir – butir item termasuk kategori sangat bagus, karena kualitas butir – butir item berada pada rentang 0.81 – 0.90 (Bond & Fox, 2015).

Tabel 3. 15 Ringkasan Statistik Item dan Responden

Summary Person								
	Total			Model	Infit		Outfit	
	Score	Count	Measure	Standard Error	MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
Mean	42.5	20.0	.25	.31	1.01	.0	1.00	.0
Standard Deviation	4.9	.0	.48	.03	.26	1.2	0.26	1.2
Maximum	55.0	20.0	1.75	.46	1.67	2.9	1.69	2.9
Minimum	32.0	20.0	-.75	.30	.52	-2.7	.53	-2.7
Real Root Mean Square Deviation	.33	True Standard Deviation	.35	Separation	1.05	Person Reability		.52
Model Root Mean Square Deviation	.31	True Standard Deviation	.36	Separation	1.15	Person Reability		.57
Standard Error of Person mean = .04								
Person raw score-to-measure correlation = 1.00								
Cronbach's alpha = 20 person raw score ("test") reliability = .53								
Summary Item								
	Total			Model	Infit		Outfit	
	Score	Count	Measure	Standard Error	MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
Mean	287.1	135.0	.00	.12	1.00	-.2	1.00	-.2
Standard Deviation	20.7	.0	.29	.00	.24	3.1	.24	2.9
Maximum	331.0	135.0	.63	.13	1.40	4.4	1.43	4.5
Minimum	242.0	135.0	-.65	.12	.148	-7.6	.49	-7.1
Real Root Mean Square Deviation	.12	True Standard Deviation	.27	Separation	2.13	Item Reability		.82
Model Root Mean Square Deviation	.12	True Standard Deviation	.27	Separation	2.25	Item Reability		.84
Standard Error of Person mean = .07								

3.7 Pengembangan Bimbingan Pribadi

Pengembangan bimbingan pribadi dirumuskan berdasarkan *body image* Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) di Bandung dan Jakarta. Bimbingan pribadi disusun melalui dua tahapan yaitu: 1) Penyusunan draft bimbingan pribadi berdasarkan *body image* Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) di Bandung dan Jakarta; dan 2) Pengujian secara konseptual oleh dosen ahli.

3.7.1 Penyusunan Draft Bimbingan Pribadi

Ghaida Az - zahra Kusnadi, 2023

BIMBINGAN PRIBADI BERDASARKAN BODY IMAGE ANAK BERHADAPAN DENGAN HUKUM (ABH) DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK (LPKA) BANDUNG DAN JAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penyusunan draft bimbingan pribadi dirumuskan berdasarkan *body image* Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) di Bandung dan Jakarta yang disesuaikan dengan Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling (POP BK). Bimbingan pribadi berisikan 1) Rasional; 2) Dasar hukum; 3) Visi dan Misi; 4) Deskripsi Kebutuhan; 5) Tujuan; 6) Komponen Program; 7) Pengembangan Topik/Tema; 8) Rencana Operasional; 9) Rencana Evaluasi dan Tindak Lanjut; Rancangan Anggaran Biaya; dan Rancangan Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPL BK).

3.7.2 Uji Konseptual Bimbingan Pribadi

Uji konseptual bimbingan pribadi dalam penelitian ini melibatkan tiga orang ahli dan satu orang praktisi, dalam menimbang kelayakan bimbingan pribadi berdasarkan *body image* Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH). Partisipan yang dipilih merupakan ahli teoritis dan praktisi dalam bidang bimbingan dan konseling. Ahli teoritis merupakan seorang Guru besar Bimbingan dan Konseling FIP UPI, Dosen Bimbingan dan Konseling FIP UPI dan Dosen Bimbingan dan Konseling Universitas Masoem yang menguasai teoritis dalam penyelenggaraan program bimbingan dan konseling. Dosen yang dipilih untuk menjadi penimbang kelayakan program yaitu Prof. Dr. Syamsu Yusuf LN, M.Pd., Nadia Aulia Nadhirah, M.Pd. dan Irfan Fahriza, M.Pd. Praktisi merupakan seorang guru bimbingan dan konseling yang telah memiliki pengalaman menyelenggarakan bimbingan dan konseling lebih dari 3 tahun. Guru yang dipilih untuk menjadi penimbang kelayakan program yaitu Dita Imtisal Taqwa, S.Pd, seorang guru bimbingan dan konseling di SMK Manonjaya.

Proses uji konseptual bimbingan pribadi dalam penelitian ini dilakukan melalui pengisian draf penilaian, dengan pemberian tanda centang pada kolom yang terdiri atas dua kategorisasi yaitu, memadai dan tidak memadai. Selain itu disediakan juga kolom saran dan masukan untuk perbaikan. Hasil uji konseptual bimbingan pribadi oleh ahli teoritis dan praktisi bimbingan dan konseling akan diperbaiki dengan mempertimbangan saran dan masukan yang diberikan. Maka dari itu dapat diperoleh saran dan masukan perbaikan yang diuraikan secara singkat pada tabel berikut.

Tabel 3. 16 Hasil Uji Konseptual Bimbingan Pribadi

No	Penimbang	Saran dan Masukan
1	Prof. Dr. Syamsu Yusuf LN, M.Pd.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kata pengembangan pada judul baiknya dihilangkan 2. Paparan tentang hasil penelitian sebaiknya disebutkan rujukannya 3. Tujuan umum perlu direvisi 4. Perlu dilihat kembali hubungan komponen program dengan rencana operasional. Pada komponen program dikemukakan tiga komponen: layanan dasar, perencanaan individual, dan layanan dasar, sementara di rencana operasional hanya terdapat layanan dasar 5. Evaluasi sebaiknya dipilih antara evaluasi proses dan evaluasi hasil 6. Program ini dapat digunakan setelah direvisi
2	Nadia Aulia Nadhirah, M.Pd.	Program BK yang dibuat sudah memadai dan sudah sesuai dengan prosedur POP BK
3	Irfan Fahriza, M.Pd.	Bimbingan pribadi sudah memadai karena sesuai dengan POP BK yang disesuaikan kembali dengan kondisi dari ABH. Namun masih ada istilah yang menggunakan bahasa asing, dikhawatirkan ABH kesulitan dalam memahami
4	Dita Imtisal Taqwa, S.Pd.	Program secara keseluruhan sudah memadai, hanya perlu beberapa di revisi agar pelaksanaan program lebih optimal

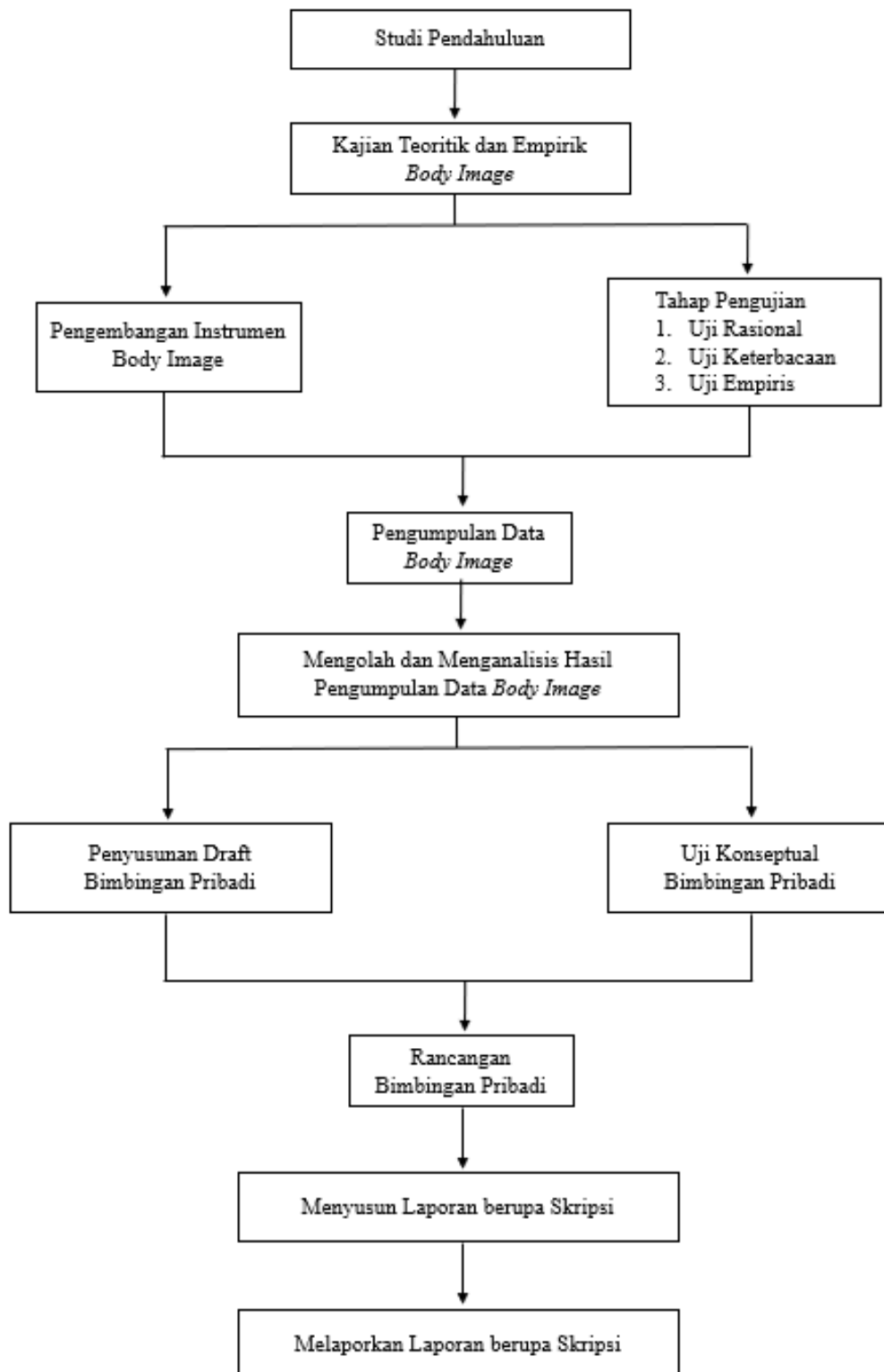
3.8 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian meliputi: 1) Studi pendahuluan; 2) Kajian teoritik dan empirik *body image*; 3) Pengembangan Instrumen; 4) Tiga tahap pengujian instrumen; 5) Pengumpulan data *body image*; 6) Mengolah dan menganalisis hasil pengumpulan data; 7) Penyusunan draft rancangan program bimbingan pribadi; 8) Uji konseptual program bimbingan pribadi; 9) Rancangan program bimbingan pribadi; 10) Menyusun dan melaporkan laporan berupa skripsi. Selaras dengan prosedur penelitian menurut Creswell yang meliputi memutuskan desain yang akan digunakan, mengidentifikasi tujuan dan pertanyaan penelitian, mengidentifikasi populasi dan sampel penelitian, memutuskan metode dan pelaksanaan pengumpulan data, mengembangkan instrumen, menganalisis data dan menyusun laporan (Creswell, 2012). Prosedur penelitian digambarkan sebagai berikut.

Ghaida Az - zahra Kusnadi, 2023

BIMBINGAN PRIBADI BERDASARKAN BODY IMAGE ANAK BERHADAPAN DENGAN HUKUM (ABH) DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK (LPKA) BANDUNG DAN JAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 3.1 *Prosedur Penelitian*

3.9 Teknik Analisis data

Analisis data adalah proses dalam mencari data, menyusun data, menjabarkan data, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting, dan membuat kesimpulan yang bertujuan agar dapat mudah dipahami oleh diri sendiri dan juga orang lain (Sugiyono, 2015). Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan uji validitas, uji reliabilitas instrumen, deskripsi dan interpretasi data penelitian mengenai *body image* anak berhadapan dengan hukum (ABH) di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) yang diungkap melalui *raschmodel* dengan menggunakan aplikasi Winstep versi 3.73. Hasil deskripsi dan interpretasi data penelitian, digunakan untuk merancang bimbingan pribadi berdasarkan *body image* Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) .